

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI KELAS X SMA NEGERI 2 PETASIA

Oleh

Ni Wayan Lilik Ermawati

SMA Negeri 2 Petasia, Kab, Morowali Utara

Email: wayanlilik87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Petasia. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai hambatan dalam proses pembelajaran dan perlu dicari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan partisipan melibatkan siswa kelas X SMA Negeri 2 Petasia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang dampak penerapan PBL. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam motivasi belajar maupun hasil belajar Pendidikan Agama Hindu setelah penerapan model PBL. Analisis data menggambarkan perbaikan secara berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus kedua. Interaksi antara guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan positif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Pembahasan mencakup analisis mendalam terhadap perubahan-perubahan tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif model PBL terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di tingkat SMA. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil juga dibahas untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Petasia. Sebagai saran, disarankan agar guru-guru mengikuti pelatihan dan workshop untuk lebih memahami dan menerapkan model PBL dengan efektif. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak partisipan dan menggali aspek-aspek lain dari pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang dapat ditingkatkan menggunakan metode PBL.

Kata kunci: Problem Based Learning, Motivasi dan Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu langkah yang baik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik memahami materi yang mereka pelajari. Jika seorang guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan merasa bosan, bermain dalam belajar dan menurunnya antusias peserta didik. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar

seorang siswa turun dan tidak tercapainya tujuan proses pembelajaran yang diinginkan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Hindu bagi peserta didik, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru agama Hindu untuk mampu memfasilitasi

siswa supaya dapat belajar agama Hindu dengan baik dan menyenangkan. Guru agama Hindu dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran dengan model yang tepat pada setiap jenjang pendidikan yang menyesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran. Penggunaan model dalam pembelajaran merupakan sebuah strategi yang dapat ditempuh oleh guru dalam melakukan pendekatan belajar.

Proses pembelajaran akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampunya. Pemahaman akan keefektipan hal-hal itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pembelajaran dari yang kurang efektif dan kurang menyenangkan menjadi model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan peserta didik, sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendikbud NO. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran yang panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1, dalam Rusman). Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian model yang merupakan strategi pembelajaran haruslah digunakan sesuai dengan esensial materi pelajaran (Sardiman, 2007:6). Keadaan tersebut memberi gambaran bahwa penggunaan model yang memperhatikan segenap komponen pembelajaran akan mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi model dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 2008:45).

Motivasi belajar yang rendah tentu berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik sehingga tidak tercapainya tujuan belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang menarik dan membantu tugas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dikelas x sma n 2 petasia

Model pembelajaran problem based learning adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana guru hanya mengatur pembelajaran secara maksimal sehingga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran problem based learning adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang berfokus dalam menentukan masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Petasia.

Permasalahan yang dihadapi dapat diidentifikasi 1) Pembelajaran pendidikan agama Hindu masih konvensional cenderung berpusat pada guru (teacher centered) yang didominasi

oleh metode ceramah dan Tanya jawab sehingga berjalan monoton. 2) Penggunaan Model dan strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Hindu masih sangat terbatas sehingga epektifitas proses pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang inovatif. 3) Proses pembelajaran beorientasi pada penyelesaian materi ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan tidak memperhatikan masalah-masalah yang harus dicarikan jalan pemecahannya. Hasil belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X sma negeri 2 petasia tahun pelajaran 2023-2024? 2) Apakah Model Pembelajaran Problem Based dlearning apat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X sma negeri 2 petasia tahun pelajaran 2023-2024?.

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan menggunakan model ini diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung aktif, efektif, inovatif, kreaktif dan menyenangkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu akan meningkat.

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus direncanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Adapun rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan mutu atau pratik dan proses dalam pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan memingkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Rancangan penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pada tahap yang ke-2 ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai pengamatan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan. Observasi secara cermat sangat diperlukan karena tindakan yang dilakukan oleh guru biasanya selalu dihadapkan kepada berbagai kendala dalam realitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, observasi dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi perbaikan pratik pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu

kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Petasia aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan agama Hindu dengan Materi Pokok memahami ajaran punarbhawa sebagai wahana dalam memperbaiki kualitas diri.

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar pengamatan, lebar angket motivasi dan soal tes peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, dimana data yang diperoleh mampu mendeskripsikan hasil belajar peseta didik serta penilaian proses pada setiap tahapan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Pengamatan aktivitas guru
2. Pengamatan aktivitas peserta didik
3. Pemberian angkaet motivasi belajar peserta didik.
4. Pemberian tes

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data atau hasil dari penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan, diantaranya adalah :

1. Lembar observasi aktifitas peserta didik

Data pengamatan dari aktifitas siswa selama proses kegiatan pemebelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh persentase berikut ini:

N = Number of cases (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Nilai konstan.

Tabel 2.10 Kriteria Aktivitas Siswa

No.	Skor Rata-rata Kemampuan Siswa	Kategori Penilaian
1	30-39	Tidak Baik
2	40-55	Kurang
3	56-65	Cukup
4	66-79	Baik
5	80-100	Baik Sekali

2. Lembar angket motivasi belajar

Lembar angket motivasi belajar peserta didik diberikan kepada seluruh siswa setelah proses belajar mengajar selesai, tujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada tema 8 peserta didik setelah menggunakan model problem based learning. Untuk mengukur skala motivasi belajar peserta diidk

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{SM}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa

SM = Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 2.11 Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar

No.	Tingkat Kemampuan siswa	Kategori Penilaian
1	1, 00 - 1, 50	Sangat Negatif
2	1, 51 - 2, 50	Negatif
3	2, 51 - 3, 50	Positif
4	3, 51 - 4, 00	Sangat Positif

3. Analisis tes hasil belajar peserta didik

Lembaran atau data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan tes hasil yang diberikan setelah menyelesaikan proses kegiatan pembelajaran. Lembaran jawaban tes tersebut dilakukan untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian untuk melihat hasil tes belajar maka dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Number of cases (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Nilai konstan.

Selanjutnya untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$N \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.

4. Indikator Keberhasilan Penilaian

Suatu penelitian sudah dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilannya sudah terpenuhi, dengan demikian dapat dilihat sebagai berikut:

- Aktivitas siswa. Aktivitas siswa bisa dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal dalam kategori baik sekali.
- Motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal dalam kategori sangat negatif.
- Hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal dalam kategori ketuntasan klasikal minimal 70%.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA N 2 Petasia , Kabupaten Morowali Utara semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2023/2024. Sekolah ini di pimpin oleh kepala sekolah Drs. Nathan,MM. Sekolah ini memiliki 10 kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium fisika, 1 ruang uks, 1 ruang osis, kamar mandi/ WC. Adapun yang

menjadi sampel adalah kelas X. Jumlah PNS 7, P3K 7, honor 5

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan tugas peneliti sebagai guru agama Hindu di sekolah ini.

a. Siklus I

Penelitian ini dalam proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran problem based learning, siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2023, alokasi waktu tiap pertemuan 90 menit. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu mempersiapkan sumber belajar, menetapkan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pembelajaran (RPP), peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar angket motivasi belajar siswa

2) Tahap Tindakan Siklus I

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengabsen peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sekitar 10 menit. Pada kegiatan inti, sebelum membentuk kelompok guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik dibagikan dalam beberapa kelompok (2 kelompok). Setiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 peserta didik. Guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati beberapa gambar yang telah dibagikan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan apakah hakikat punarbhawa? "bagaimana kedudukan ajaran punarbhawa di dalam panca sradha?". Guru membimbing siswa dalam membaca petunjuk dalam LKPD. Setelah itu guru membimbing siswa dalam pengelolaan LKPD. Guru melakukan pembahasan untuk memverifikasi cara penyelesaian jawaban yang benar. Kemudian guru meminta perwakilan setiap kelompok mempresentasikan kedepan kelas. Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan refleksi, memberikan soal dan angket motivasi belajar siswa, dan menutup pembelajaran dengan parama santih

3. Tahap Pengamatan Siklus I

a. Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada akhir pertemuan siklus I dibagikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan model problem based learning. Motivasi belajar peserta didik pada materi punarbhawa siklus I akan mengalami peningkatan pada setiap jawabannya. Hasil skala motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pertanyaan Positif Siklus

No	Pernyataan	Per item
1	Model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan	3,27

	nyata-sungguh	
2	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik	3,19
3	odel pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	3,24
4	aya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri	3,26
5	aya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tertantang	3,39
6	Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok	3,29
7	Saya selalu memberikan pendapat, saat belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL)	3,36
8	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksplorasi diri saya sendiri	3,43
9	Model yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman	3,24
10	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya senang mendapatkan tugas dari guru	3,34
	Jumlah	29,72
	Rata –rata	3,30

Pada tabel di atas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus I baik itu pada pernyataan positif maupun pada pernyataan negatif. Pada setiap item pernyataan meningkat lebih dari 2 dengan rata-rata 3,30 sehingga dinyatakan kategori ke dalam kategori positif

Tabel 4.2 Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Negatif Siklus I

No	Pernyataan	Per item
1	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL)	3,25
2	Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar lagi	3,30
3	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran	3,31
4	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak	3,38

	saya paham	
5	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontohkan milik teman	3,40
6	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	2,92
7	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya	3,39
8	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman	2,87
	Jumlah	25,82
	Rata-rata	3,22

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar pesertadidik pada siklus I meningkat pernyataan meningkat lebih dari 2 dengan rata-rata 3,22 dikategorikan ke dalam kategori negatif. Namun ada beberapa skor yang rendah yaitu kurang dari tiga dengan skor 2,92 pada pernyataan saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja dan 2,87 pada pernyataan jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mulai meningkat ini disebabkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

a. Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, guru memberikan soal tes dengan jumlah soal 5 yang diikuti oleh 10 orang peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka dan dengan kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 2 Petasia 70%. Hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM) 70
1	Kadek fitriani	50
2	I putu tirtayansa	70
3	Doni wirasuta	80
4	Komang manik astagina	70
5	Kadek sujiani	80
6	Kadek putra	60
7	Ida ayu	80
8	Kadek yogi	50
9	Ni putu prastyanda	80
10	Made dwi trisnawati	80
	Jumlah	700
	Rata-rata	70

Tabel 4.5 Nilai ketuntasan dan tidak tuntas secara klasikal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
		Siklus i	Siklus i
1	Tuntas	7	70
2	Tidak tuntas	3	30
	Jumlah	10	100

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus I di atas, maka dapat dilihat bahwa 7 orang peserta didik mendapatkan nilai 70 (70%). Sedangkan jumlah nilai rata-rata adalah 70. Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 7 orang atau 70%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 3 orang atau 30%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 70%, pencapaian ini sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal.

1. Refleksi siklus 1

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengingat dan menganalisis kembali semua kegiatan dan hasil belajar yang dilakukan pada setiap siklus untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6 hasil temuan dan refleksi selama proses pembelajaran siklus 1

No	Refleksi	Hasil temuan	Tindakan selanjutnya
	Aktivitas guru	Guru belum mampu untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
		Guru kurang mampu untuk memberikan penguatan atau umpan balik terhadap jawaban peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung.	Pertemuan selanjutnya guru diharapkan mampu memberikan penguatan atau umpan balik terhadap jawaban peserta didik dalam proses pembelajaran.
		Masih ada beberapa peserta didik yang kurang mau mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Pada tahap selanjutnya guru dapat memberikan dorongan sehingga peserta didik dapat mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
		Masih ada peserta didik yang belum berani untuk mengangkat tangannya untuk bertanya tentang apa yang belum dimengertinya	Pada tahap selanjutnya guru dapat membimbing peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengertinya
		Masih ada sebagian siswa yang belum mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya	Pada tahap selanjutnya guru harus mampu mendorong peserta didik agar mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya

		Dari lembar angket motivasi belajar yang dibagikan kepada peserta didik Peserta didik belum termotivasi dalam belajar hal ini diketahui dari angket motivasi belajar yang dibagikan terdapat 2 pernyataan yang rendah yaitu pada pernyataan negatif dengan nilai 2,92 dan 2,87	Tahap selanjutnya guru harus mampu mendorong dan membuat peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar, dengan cara membuat suasana belajar lebih menarik dan aktif.
		Masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang peserta didik dari 10 orang peserta didik	Pada tahap selanjutnya guru harus memberikan penekanan dan memberikan motivasi agar ketuntasan belajar peserta didik mencapai tujuan ketuntasan yang diinginkan

Berdasarkan hasil refleksi pada tabel di atas yang dilakukan peneliti didapatkan solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II dengan belajar menggunakan model problem based learning.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini persiapan guru masih sama seperti pada siklus I, yaitu guru harus mempersiapkan RPP, LKPD, materi yang akan dipelajari, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes dan lembar angket motivasi belajar peserta didik.

2) Tahap Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 6 november 2023 yaitu pada hari Sabtu. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengabsen peserta didik, menyampaikan tema pembelajaran, melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sekitar 10 menit.

Pada kegiatan inti, guru telah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II, tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah siswa mampu menyebutkan ciri-ciri, tokoh-tokoh dan jenis-jenis cerita fiksi. Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai pada ajaran punarbhawa. Guru juga telah mampu memberikan pengutan pembelajaran yang telah dilakukan dan menjawab pertanyaan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Guru telah mampu meminta peserta didik menceritakan kembali materi yang telah dipelajari. pada siklus II peserta didik juga telah banyak peningkatan dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga sudah mulai aktif dalam bertanya, percaya diri peserta didik sudah mulai meningkat dalam mengajukan pertanyaan yang belum mereka pahami tentang materi, sudah mampu mengangkat untuk menceritakan kembali materi yang dipelajarinya dan siswa sebelumnya masih ada yang belum mampu memberikan kesimpulan terhadap materi maka pada siklus II peserta didik telah mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya dengan percaya diri.

3) Tahap Pengamatan Siklus II

a) Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II masih diamati dengan guru yang sama yaitu wali kelas X. Hasil pengamatan guru mengelola pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang dinyatakan dengan persentase.

(a) Aktivitas Siswa

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor keseluruhan dari kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 84,21% (Baik Sekali).

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor nilai secara keseluruhan diperoleh 82,89% (Baik Sekali).

(b) Motivasi Belajar

Pada akhir pertemuan siklus II dibagikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan model *problem based learning*.

Motivasi belajar peserta didik pada tema 8 daerah tempat tinggal pada siklus II akan mengalami peningkatan pada setiap jawabannya. Hasil skala motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Pencapaian Motivasi Belajar pada Pertanyaan Positif Siklus II

No	Pernyataan	Jumlah Per Item
1	Model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	3,68
2	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik	3,75
4	Model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	3,70
4	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri	3,60
5	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tertantang	3,63
6	Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok	3,75
7	Saya selalu memberikan pendapat, saat belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL)	3,79
8	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksplorasi diri saya sendiri	3,43

9	Model yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman	3,45
10	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya senang mendapatkan tugas dari guru	3,53
11	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari	3,57
12	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit	3,60
Jumlah		43,48
Rata-rata		3,62

Pada tabel di atas terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada setiap item pernyataan semakin meningkat dengan skor 3 sehingga dapat dikategorikan sangat positif.

Tabel Pencapaian Motivasi Belajar pada Pernyataan Negatif Siklus II

No	Pernyataan	Jumlah Per Item
1	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL)	3,48
2	Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar lagi	3,57
3	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran	3,63
4	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami	3,70
5	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontohkan milik teman	3,68
6	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	3,57
7	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya	3,43
8	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman	3,48
Jumlah		28,54
Rata-rata		3,56

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada setiap item pernyataan semakin meningkat dengan skor lebih dari 3 dengan rata-rata 3,56 sehingga dapat

dikategorikan ke dalam kategori sangat negatif.

c) Hasil Belajar

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan soal tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 10 peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka, maka hasil tes belajar pada siklus II inidapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	Kadek fitriani	70	Tuntas
2	I putu tirtayansa	90	Tuntas
3	Doni wirasuta	80	Tuntas
4	Komang manik astagina	80	Tuntas
5	Kadek sujiani	90	Tuntas
6	Kadek putra	70	Tuntas
7	Ida ayu	100	Tuntas
8	Kadek yogi	70	Tuntas
9	Ni putu prastyananda	80	Tuntas
10	Made dwi trisnawati	70	Tuntas
Jumlah		800	
Rata-rata		80	

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.12 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Secara Klasikal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	10	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus diatas, maka dapat dilihat bahwa 10 peserta didik semuanya mendapatkan nilai 70 sehingga semua tuntas. Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 10 orang atau 100%. Dengan nilai ketuntasan 80%, maka dengan ini sudah memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 70% dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMA N 2 Petasia yaitu 70 pada pembelajaran punarbhawa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

1) Tahap Refleksi Siklus II

Selama pembelajaran, peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* sudah aktif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *problem based*

learning sudah sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran problem based learning, rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Model ini dapat dikatakan memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran karena peserta didik dapat berperan langsung dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar, sekarang peserta didik termotivasi untuk belajar dengan model ini, maka setiap peserta didik akan senang dan puas pada sesuatu yang telah dipelajarinya. Bukan hanya membuat peserta didik aktif selama belajar, akan tetapi hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model ini juga dapat meningkat.

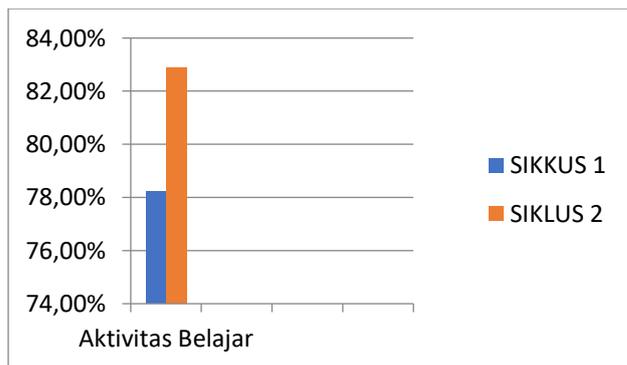
Hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II, dari masing-masing siklus dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada tema daerah tempat tinggalku dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 78,28, akan tetapi masih ada terdapat kekurangan seperti kemampuan guru untuk menggali kembali pengetahuan peserta didik dengan kehidupan sehari-harinya.

Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada RPP dengan lebih baik lagi sehingga pada siklus ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 84,21 disebabkan terlaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran problem based learning untuk setiap siklusnya dimulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal itu menunjukkan bahwa adanya usaha memperbaiki apa yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran punarbhawa di kelas X SMA negeri 2 Petasia dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada siklus II dapat mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tentang siswa dalam siklus I dan siklus II, dari masing-masing siklus hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 70,94, masih terdapat kekurangan peserta didik belum bisa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dan juga ada sebagian peserta didik yang masih belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan.

Pada siklus II adanya peningkatan yaitu siswa sudah bisa menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya, peserta didik sudah ada rasa percaya diri, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru dan mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari sehingga pada siklus ke II ini dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 82,89. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

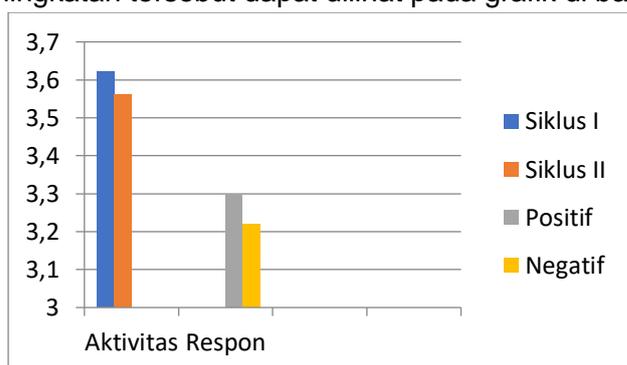


Gambar 1 Hasil Aktivitas siswa Setiap Siklus

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran problem based learning untuk setiap siklusnya dimulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran punarbhawa Sdapat memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru serta peserta didik mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari angka yang diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar yang berupa pernyataan. Pernyataan yang diberikan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif kemudian tes hasil angket yang diolah dengan menggunakan rumus persentase. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi intrinsik belajar peserta didik.

Pada siklus I tindakan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning motivasi belajar peserta didik, pada pernyataan positif memperoleh nilai sebesar 3,30% dikategorikan positif dan pada pernyataan negatif memperoleh nilai sebesar 3,22% dikategorikan negatif. Pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat dengan perolehan nilai sebesar 3,62 pada pernyataan positif dikategorikan sangat positif dan pada pernyataan negatif dengan nilai sebesar 3,56 dikategorikan sangat negatif. Untuk melihat peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3 Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Semua Siklus

Berdasarkan dari hasil motivasi belajar peserta didik terlihat adanya motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Hal ini pada saat peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, ini membuktikan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning guru

selalu berusaha untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik terus meningkat. Dengan demikian model problem based learning dapat dikategorikan kedalam model pembelajaran yang tepat.

Hasil Belajar Peserta Didik

Peserta didik baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 70%. Untuk mengetahui peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum, maka peneliti memberi soal tes pada setiap siklus. Jika hasil tesnya meningkat, maka peserta didik sudah pasti aktif dalam belajar, baik dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik kelas sma negeri 2 petasia pada siklus I nilai rata-ratanya yang diperoleh sebanyak 70 dengan jumlah 10 orang peserta didik yang tuntas 7 peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 80 dengan jumlah 10 orang peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dalam kategori tuntas dengan presentase nilai 70%. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas X sehingga membuat hasil belajar mereka juga meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahawa model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Petasia dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 peserta didik, mengalami peningkatan nilai peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan baik motivasi, proses dan hasil. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada siklus I sebesar 78,28% pada kategori Baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84,21% dengan kategori Baik Sekali.
2. Aktivitas peserta didik yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada siklus I sebesar 70,94% pada kategori Baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,89% dengan kategori Baik Sekali.
3. Motivasi belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada siklus I sebesar 3,30% pada pernyataan positif dapat dikategorikan Positif, pada pernyataan negati sebesar 3,22% dikategorika Negatif. Pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat sebesar 3,62% pada pernyataan positif dapat dikategorikan Sangat Positif, pada pernyataan negatif sebesar 3,56% dengan kategori Sangat Negatif.
4. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I dengan kategori Baik, dari 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan secara klasikal hanya 7 orang peserta didik dengan presentase 70% sudah mencapai KKM. Pada siklus II dengan kategori Baik Sekali terjadinya peningkatan dari 10 peserta didik semuanya mencapai ketuntasan secara klasikal

melebihi dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

-----, 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, Sa'dun, 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdullah, Sani Ridwan, 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas. 2014. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Dewi, Wijayanti Munawir, 2014. *Tematik Terpadu*, Sidoarjo: PT. Masmedia Buana Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. Eko Mulyadi, "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK", *jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, Vol. 22, No. 4, Diakses Oktober 2015.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pendidikan*. Jakarta: Aksara Persada.

-----, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara. <http://sitinurjannahfkipggsd.blogspot.com/2015/02/makalah-tentang-hakikat-ipa.html>. diakses Tanggal 20 Februari 2018.

Khamdi, W, 2007. *Model Pembelajaran Project Based Learning*, Semarang: UUS Press.

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia 2014, *Organ Gerak Hewan dan Manusia, Tema 1 Buku Guru SD/MI Kelas V* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014), h 4.

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia 2014, *Organ Gerak Hewan dan Manusia, Tema 1 Buku Siswa SD/MI Kelas V* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2017, 2014),